

PENGARUH STRUKTUR MODAL, BIAYA OPERASIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PPH BADAN

Wulan, Linawati, Andy Kurniawan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

pbkw8906@gmail.com*, Linawati@unpkediri.ac.id, andykurniawan@unpkediri.ac.id*

Abstract

Corporate income tax is important for a company as credibility also shows that the company is in good condition. Several things influence the amount of corporate income tax, including capital structure, operational costs, and profitability. This research aims to measure the influence of capital structure, operational costs, and profitability on corporate income tax. Using a purposive sampling technique, the sample was 76 financial reports from 19 food and beverage companies listed on the IDX for 2020-2023. This research uses a quantitative approach to causality with multiple linear regression analysis. To fulfill the analysis requirements, classical assumption tests were carried out (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test). Research results: (1) Capital Structure partially has no significant effect on corporate Income Tax, (2) Operational Costs and profitability partially have a significant effect on corporate Income Tax, and (3) Capital Structure, Operational Costs, and Profitability simultaneously have a significant effect on corporate income tax.

Keywords: Capital Structure, Operational Costs, Profitability, and corporate income tax.

Abstrak

PPH badan merupakan hal penting bagi Perusahaan sebagai kredibilitas juga menunjukkan Perusahaan dalam keadaan baik. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi jumlah PPh badan diantaranya struktur modal, biaya operasional dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh struktur modal, biaya operasional dan profitabilitas terhadap PPh badan. Sampel yang digunakan 76 laporan keuangan dari 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 dengan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dengan analisis regresi linier berganda. Untuk memenuhi syarat analisis dilakukan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi). Hasil penelitian (1) Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh badan, (2) Biaya Operasional dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan, (3) Struktur Modal, Biaya Operasional dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PPh badan.

Keywords: struktur modal, biaya operasional, profitabilitas, PPh badan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mulai memberlakukan pajak dengan *self assessmen system* atau kepercayaan untuk melakukan penghitungan pajak terutang, melunasi kekurangan pajak, menghitung pajak yang telah dibayarkan, dan melaporkan sendiri ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Pajak adalah peran serta wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang memiliki sifat memaksa dengan tidak mendapat balasan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat [1].

Adapun Wajib Pajak yang (WP) memiliki kewajiban untuk membuat laporan tentang Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak. Pelaporan SPT bisa dilakukan secara *offline* atau luring dengan datang mandiri ke Kantor Pelayanan Pajak yang selanjutnya disebut (KPP) terdekat atau bisa juga secara *online* atau daring. SPT adalah surat yang oleh WP digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan SPT PPh untuk suatu Tahun Pajak atau bagian tahun pajak, yang meliputi SPT tahunan orang pribadi dan SPT tahunan badan [2]. SPT Badan merupakan surat pelaporan pajak penghasilan wajib pajak badan yang berisi jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan ke kas negara. SPT Tahunan Badan berfungsi sebagai bukti pertanggung jawaban atas kewajiban pajaknya

kepada negara. Dalam SPT tersebut terdapat informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis dan administrasi perpajakannya. Informasi tersebut seperti laporan keuangan usaha atau perusahaan, aktivitas PPN dan/atau PPnBM, serta pajak masa PPh. Berdasarkan UU KUP WP badan yang terlambat atau tidak melaporkan SPT tahunannya akan dikenakan sanksi berupa denda hingga pidana. Denda terlambat melaporkan SPT tahunan badan sebesar satu juta rupiah, sedangkan sanksi pidana dalam bentuk kurungan penjara paling singkat enam bulan dan paling lama enam tahun [3].

DJP Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat, realisasi kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan mulai mengalami peningkatan. Direktur Jenderal Pajak Suryo Utomo mengatakan, rasio kepatuhan formal wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan pada 2023 mencapai di kisaran 88%. Dari total 19,4 juta wajib pajak yang wajib melaporkan SPT Tahunan, baru ada 17,1 juta wajib pajak yang telah melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hal tersebut berarti bahwa masih ada sekitar 2,3 juta wajib pajak yang belum melaporkan SPT tahunan. Berdasarkan catatan DJP, rasio kepatuhan formal wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan pada 2022 adalah sebesar 86,8%. Artinya, rasio kepatuhan formal pada tahun 2023 ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, rasio kepatuhan penyampaian SPT Tahunan pada 2017 sebesar 72,58%, menurun pada 2018 menjadi 71,10%. Pada tahun 2019 naik lagi menjadi 73,06%, kemudian pada tahun 2020 mencapai 77,63%, dan meningkat di tahun 2021 menjadi 84,07%. Sebagai informasi, rasio kepatuhan merupakan perbandingan antara jumlah SPT Tahunan pajak penghasilan (PPh) yang diterima dalam suatu tahun pajak tertentu dengan jumlah wajib pajak terdaftar wajib SPT pada awal tahun [4].

Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati memastikan tarif PPh badan akan bertahap diturunkan, dari 25% menjadi 20% pada tahun 2022. Kebijakan itu seiring dengan peningkatan laporan WP badan yang rugi. Namun, di sisi lain pemerintah juga menemukan banyak WP badan mengaku rugi tetapi bisnisnya makin berkembang. Laporan WP badan merugi tidak hanya di saat pandemi saja, namun hal ini sudah berlangsung sejak 2012. Tahun 2012-2016 sebanyak 5.199 WP badan yang melaporkan kerugian. Tahun 2013-2017 sebanyak 6.004, pada tahun 2014-2018 sebanyak 7.110, tahun 2015-2019 sebanyak 9.496 [5]

DJP mengungkapkan pajak industri pengolahan hingga Agustus 2022 tumbuh mengesankan yakni 49,4% secara tahunan. Pada Agustus 2022 industri makanan dan minuman terealisasi Rp 57,39 triliun atau menyumbang 18,4% dari pajak industri pengolahan [6]. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) industri makanan dan minuman nasional mencapai Rp1,23 kuadriliun pada 2022. Nilai tersebut persinya mencapai 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp19,59 kuadriliun. Makanan dan minuman juga berkontribusi lebih dari sepertiga (38,35%) terhadap total PDB industri pengolahan non migas yang nilai totalnya Rp3,23 kuadriliun. Porsi tersebut merupakan yang terbesar dibanding industri lainnya [7]

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi jumlah pajak penghasilan dalam sebuah perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah pajak yaitu struktur modal, biaya operasional dan profitabilitas terhadap PPh badan masih memiliki hasil yang beragam. Pemanfaatan struktur modal yang berasal dari hutang akan menghasilkan beban bunga yang bisa mengurangi laba Perusahaan sehingga PPh badan yang dibayarkan dapat berkurang [8]. Faktor kedua yang mempengaruhi besarnya PPh badan adalah biaya operasional. Biaya operasional adalah pengeluaran biaya yang berasal dari kegiatan perusahaan misalnya biaya penjualan, biaya promosi, serta biaya administrasi. Biaya operasional mempengaruhi pajak karena salah satu unsur yang menjadi pengurang laba perusahaan [9]

Penelitian Winda&Sari (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan. Apabila biaya operasional perusahaan mengalami kenaikan maka pajak penghasilan badan mengalami penurunan. Aspek lain yang mempengaruhi PPh badan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari pemasaran, aset, dan modal saham tertentu [11]. Dalam mengetahui tingkat keuntungan perusahaan

maka digunakan rasio profitabilitas. Hasil penelitian Handayani&Kholis (2022) profitabilitas perusahaan memiliki perbandingan lurus dengan PPh badan. Ketika profitabilitas perusahaan besar maka PPh badan yang akan dibayarkan juga semakin meningkat. Hal sebaliknya juga berlaku apabila profitabilitas kecil maka PPh badan yang dibayarkan juga semakin berkurang. Hasil penelitian Dewi & Aulia (2023) menyatakan bahwa secara signifikan profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Berdasarkan fenomena dan persoalan masalah, serta hasil penelitian terdahulu yang beragam, melalui penelitian ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, biaya operasional dan profitabilitas terhadap PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mengkaji (1) bagaimana pengaruh struktur modal terhadap PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023; (2) bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023; (3) bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023; dan (4) bagaimana pengaruh struktur modal, biaya operasional, dan profitabilitas secara simultan terhadap PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yakni struktur modal (X1), biaya operasional (X2), dan profitabilitas (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah PPh badan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan DER (Debt to Equity Ratio), biaya operasional dengan menjumlah biaya penjualan dan administrasi umum, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (Return On Asset). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Teknik penelitian kuantitatif kausalitas yang meneliti hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang memiliki sebab akibat [13].

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebanyak 19 perusahaan dari industri makanan dan minuman telah dipilih, dengan 76 laporan keuangan tahunan yang digunakan.

Analisis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu jumlah variabel bebas [14] dengan menggunakan software aplikasi SPSS 25. Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dihasilkan melalui program statistik SPSS 25 yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif adalah :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|----------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 76 | .11 | 2.90 | .8009 | .65299 |
| BO | 76 | 12846 | 16371795 | 2008415.82 | 3809458.021 |
| ROA | 76 | .0 | 001.1 | .110 | .1274 |
| PPh Badan | 76 | 110 | 4121651 | 417655.25 | 915674.858 |
| Valid N (listwise) | 76 | | | | |

Sumber: *Output* SPSS 25, data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui penjelasan mengenai analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dari data Struktur Modal (DER) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0,11 dan nilai maksimum adalah 2,90. Rata-ratanya 0,8009 dan standar deviasi sebesar 0,65299. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata artinya sebaran data kurang baik karena data sangat bervariasi atau bersifat heterogen.
2. Pada Biaya Operasional menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 12846 dan nilai maksimum adalah 16371795. Rata-ratanya 2008415,82 dan standar deviasi sebesar 3809458,021. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata artinya sebaran data kurang baik karena data sangat bervariasi atau bersifat heterogen.
3. Nilai minimum dari Profitabilitas (ROA) adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 1,1. Rata-ratanya 0,110 dan standar deviasi sebesar 0,1274. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata artinya sebaran data kurang baik karena data sangat bervariasi atau bersifat heterogen.
4. PPh Badan memiliki nilai minimum sebesar 0,110 dan nilai maksimum 4121651. Rata-ratanya 417655,25 dan standar deviasinya 915674,858. standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata artinya sebaran data kurang baik karena data sangat bervariasi atau bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan pada model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi secara tidak normal dan salah satu syarat yang harus terpenuhi dari analisis regresi linier berganda adalah memenuhi uji normalitas sehingga perlu dilakukan pengujian kembali dengan cara transformasi data.

Transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik [14]. Berikut hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Noermalitas Setelah Transformasi Data

| | | Unstandardized Residual | |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 76 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 136.74668729 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .134 | |
| | Positive | .082 | |
| | Negative | -.134 | |
| Test Statistic | | .134 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .002 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .118 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .110 |
| | | Upper Bound | .126 |

Sumber: *Output* SPSS 25, data sekunder diolah, 2024

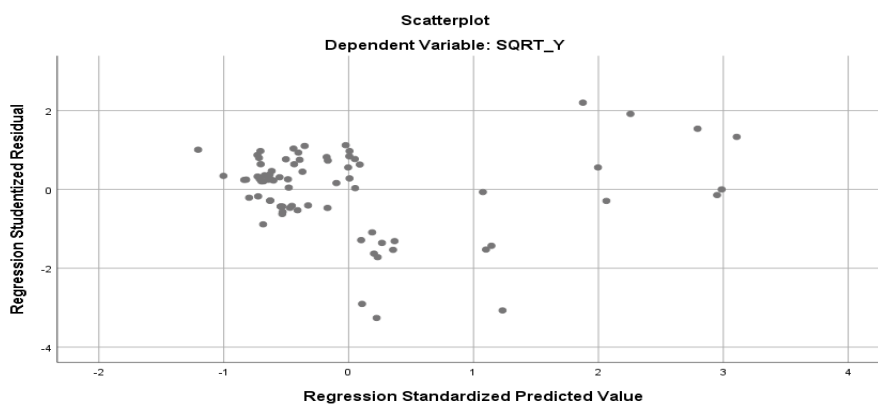
Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,118 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Setelah dilakukan uji multikolonieritas nilai dari masing-masing variabel *tolerance* adalah 0,751, 0,954, 0,778 > 0,10 dan nilai VIF 1,331, 1,048, 1,286 < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolienearitas antar variabel bebas sehingga data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolonieritas.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual di dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berikut gambar dari hasil uji heteroskedasitas :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber: *Output* SPSS 25, data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan output scatterplot di atas diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 (nol), Titik-titik mengumpul hanya di atas dan di bawah saja. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi diantara anggota atau data observasi yang terletak berderetan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan atau $-2 < DW < +2$, Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$, berikut tabel hasil uji autokorelasi :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .958 ^a | .918 | .914 | 139.56650 | 1.139 |

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah, 2024

Dilihat dari tabel hasil uji autokorelasi nilai durbin watson sebesar 1,139. Nilai 1,139 berada diantara -2 sampai +2hal ini berarti menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -229.751 | 73.020 | | -3.146 | .002 | | |
| | SQRT_X1 | 53.755 | 53.948 | .039 | .996 | .322 | .751 | 1.331 |
| | SQRT_X2 | .480 | .017 | .957 | 27.644 | .000 | .954 | 1.048 |
| | SQRT_X3 | 393.323 | 127.684 | .118 | 3.080 | .003 | .778 | 1.286 |

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = -229,751 + 53,755 X_1 + 0,480 X_2 + 393,323 X_3 + e$$

Nilai yang masuk dalam persamaan regresi berganda diperoleh dari output spss versi 25 yang menunjukkan bahwa:

1. Nilai kostanta adalah -229,751 artinya menunjukkan jika struktur modal, biaya operasional dan profitabilitas bernilai 0, maka PPh badan bernilai sebesar -229,751.

2. Struktur modal mempunyai koefisien regresi sebesar 53,755. hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel struktur modal akan mempengaruhi PPh badan sebesar 53,755 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai tetap.
3. Biaya operasional mempunyai koefisien regresi sebesar 0,480. hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel struktur modal akan mempengaruhi PPh badan sebesar 0,480 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai tetap.
4. Profitabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar 393,323. hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel struktur modal akan mempengaruhi PPh badan sebesar 393,323 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari variabel bebas kepada variabel terikat. Berikut table hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .958 ^a | .918 | .914 | 139.56650 | 1.139 |

Sumber: *Output SPSS 25, data sekunder diolah, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,914 dengan ini berarti 91,4% dari nilai PPh badan dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu struktur modal, biaya operasional dan profitabilitas dan sisanya sebesar 8,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk menguji secara parsial apakah struktur modal yang diukur dengan menggunakan (DER), biaya operasional diukur dengan menjumlahkan biaya penjualan dan biaya administrasi umum, profitabilitas diukur dengan (ROA) perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap PPh badan. Berikut hasil uji T adalah:

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -229.751 | 73.020 | | -3.146 | .002 |
| | SQRT_X1 | 53.755 | 53.948 | .039 | .996 | .322 |
| | SQRT_X2 | .480 | .017 | .957 | 27.644 | .000 |
| | SQRT_X3 | 393.323 | 127.684 | .118 | 3.080 | .003 |

Sumber: *Output SPSS 25, data sekunder diolah, 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Struktur modal (DER) memiliki t-hitung sebesar $0,996 < t\text{-tabel } 1,99346$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,322 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel independen struktur modal (DER) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen PPh badan. Disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi Struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2023, **ditolak**.

Biaya Operasional memiliki t-hitung sebesar $27,644 > 1,99346$ nilai t-tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak artinya variabel independen biaya operasional secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen PPh badan. Disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023, **diterima**.

Profitabilitas (ROA) memiliki t-hitung sebesar $3,080 > 1,99346$ nilai t-tabel dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak artinya variabel independen Profitabilitas (ROA) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen PPh badan. Disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang berbunyi Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2023, **diterima**.

Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah secara simultan pengaruh struktur modal (DER), biaya operasional dan profitabilitas (ROA) terhadap PPh badan. Berikut hasil Uji F (Simultan) adalah:

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 15633762.707 | 3 | 5211254.236 | 267.535 | .000 ^b |
| | Residual | 1402474.236 | 72 | 19478.809 | | |
| | Total | 17036236.944 | 75 | | | |

Sumber: *Output SPSS 25, data sekunder diolah, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $267,535 > 2,73$ dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara struktur modal (DER), biaya operasional dan profitabilitas (ROA) terhadap PPh badan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) yang berbunyi Secara simultan struktur modal, biaya operasional dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023, **diterima**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji antara variabel bebas yaitu Struktur modal, Biaya Operasional, dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu PPh badan terdapat beberapa hal yang bisa dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap PPh badan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $0,996 < t\text{-tabel } 1,99346$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,322 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Dewi & Yoosita, (2023) bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap PPh terutang badan. Kondisi struktur modal yang mengalami peningkatan atau penurunan dari jumlah hutang dan modal dari Perusahaan akan mempengaruhi rasio DER naik atau turun pada tiap tahunnya. Semakin baik Perusahaan mengelola hutang yang digunakan untuk kegiatan pengembangan usaha maka semakin tinggi laba perusahaan dan semakin besar PPh badan yang akan dibayarkan sehingga besarnya bunga yang dibayarkan menjadi kurang berpengaruh terhadap PPh badan karena laba yang dihasilkan tinggi begitu juga sebaliknya semakin buruk perusahaan mengelola hutang maka akan semakin menurun juga laba suatu perusahaan yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan PPh badan.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap PPh Badan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap PPh badan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai memiliki t-hitung sebesar 27,644 > 1,99346 nilai t-tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Dewi & Yoosita, (2023) bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Ketika biaya operasional naik atau turun akan berpengaruh terhadap PPh badan. Karena ketika biaya operasional naik maka terdapat pengurang yang besar dari laba bersih yang akan diperoleh perusahaan dan ketika laba bersih berkurang pengaruhnya terhadap PPh badan semakin turun artinya semakin sedikit PPh badan yang akan dibayarkan dan begitu juga sebaliknya Ketika biaya operasional turun maka PPh badan akan naik atau semakin besar karena pengurang dari laba bersih salah satunya biaya operasional yang mengalami penurunan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap PPh Badan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap PPh badan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 3,080 > 1,99346 nilai t-tabel dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Winda & Sari, (2023) profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka pengaruhnya semakin besar terhadap PPh badan yang akan dibayarkan begitu juga sebaliknya ketika laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah maka semakin kecil PPh badan yang akan dibayarkan.

4. Pengaruh Struktur Modal, Biaya Operasional dan Profitabilitas terhadap PPh Badan

Berdasarkan hasil uji f, diperoleh hasil bahwa Struktur Modal, Biaya Operasional dan Profitabilitas berpengaruh terhadap PPh Badan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $267,535 > 2,73$ dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Struktur modal yang berasal dari hutang yang terdapat bunga yang nantinya akan dibayar oleh perusahaan akan mengurangi laba yang dihasilkan sehingga berpengaruh terhadap PPh badan selain itu biaya operasional juga turut menjadi pengurang laba bagi perusahaan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin banyak juga laba yang akan dikurangi dengan biaya operasional tersebut sehingga berpengaruh terhadap PPh badan. Besarnya PPh badan juga dipengaruhi dengan besarnya tingkat Perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang berasal dari hutang, biaya operasional dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap PPh badan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh struktur modal, biaya operasional, dan profitabilitas terhadap PPh badan maka dapat disimpulkan bahwa pertama variabel struktur modal (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh badan Perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2023. Kedua variabel biaya operasional secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh badan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada dua ribu dua puluh hingga dua ribu dua puluh tiga. Ketiga variabel Profitabilitas (ROA) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh badan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Keempat variabel struktur modal (DER), biaya operasional dan Profitabilitas (ROA) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh badan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023.

Kontribusi penelitian ini menambah wawasan dan literasi untuk pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan makanan dan minuman tentang PPh badan yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan. Karena perusahaan memerlukan manajemen pajak yang baik agar para investor tertarik untuk menanamkan saham mereka.

Bagi peneliti berikutnya bisa menambahkan rasio perhitungan yang lebih banyak dan memperpanjang periode waktu penelitian sehingga bisa diperoleh data yang menggambarkan kondisi sesungguhnya dan bagi Perusahaan bisa mengambil keputusan berikutnya. Bagi investor diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mempertimbangkan kembali penanaman modal atau investasi terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI juga memperhatikan bagaimana perusahaan dalam mengelola hutang dan asetnya serta bagaimana perusahaan mengelola biaya operasional beserta kemampuan dalam memperoleh laba yang dihasilkan. Bagi perusahaan PPh badan adalah suatu kewajiban bagi setiap perusahaan perlu memperhatikan komponen yang dapat mempengaruhi PPh badan agar perusahaan tidak terbebani dan dapat secara tepat melakukan manajemen pajak.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. vol. 2000. 2007.
- [2] Dari KW. Pengetahuan Umum Perpajakan. PajakkuCom 2023. <https://www.pajakku.com/read/5dae9cb04c6a88754c088066/Pengetahuan-Umum-Perpajakan>.
- [3] Fitriya. Fungsi SPT Tahunan Badan dan Ketentuan Pelaporannya. Klikpajak 2023. <https://klikpajak.id/blog/pelaporan-spt-tahunan-badan/#:~:text=Fungsi SPT Tahunan Badan adalah,melalui pengisian formulir SPT 1771>.
- [4] Handoyo. Tahun 2023, Rasio Kepatuhan SPT Tahunan Meningkatkan Menjadi 88%. KontanCold 2024. <https://nasional.kontan.co.id/news/tahun-2023-rasio-kepatuhan-spt-tahunan-meningkat-menjadi-88#:~:text=Direktur Jenderal Pajak Suryo Utomo,2023 mencapai di kisaran 88%25>.
- [5] Hariani A. Banyak WP Badan laporkan Rugi, Tapi Bisnis Berkembang. PajakCom 2021. <https://www.pajak.com/pajak/banyak-wp-badan-laporkan-rugi-tapi-bisnis-berkembang/amp/>.
- [6] Putri CA. Pengusaha Berbondong-bondong Bayar Pajak, RI Kebal Resesi? CNBC Indones 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221004171018-4-377184/pengusaha-berbondong-bondong-bayar-pajak-ri-kebal-resesi>.
- [7] Kusnandar VB. Makanan dan Minuman Topang Sepertiga Industri Pengolahan Nasional pada 2022. Kata Data 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/makanan-dan-minuman-topang-sepertiga-industri-pengolahan-nasional-pada-2022>.
- [8] Handayani NF, Kholis N. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Pajak Penghasilan Badan di Perusahaan Manufaktur 2020. J Akunt Dan Keuang Drh 2022;17:67–76. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i1.2329>.
- [9] Hendrik, Rahmawati. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan Biaya Operasional sebagai Variabel Moderating. J Ilmu Dan Ris Akunt 2021.

-
- [10] Winda, Sari. Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *J Pundi* 2023;7:117–28. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.461>.
- [11] Husnan S. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. keempat. Yogyakarta: BPF; 2014.
- [12] Dewi, Yoosita. Pengaruh Perencanaan Pajak, Biaya Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pt. Catur Sentosa Adiprana. *Soetomo Account Rev* 2023;1:344–56.
- [13] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet; 2017.
- [14] Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro; 2016